

PENINGKATAN EKONOMI KREATIF DAN KESEHATAN MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI

Suryadi Budi Utomo¹, Lia Kurnia², Meylina Ellyanti³, Muskhaf Bahtyar⁴, Reza Ayu
Kusumawati⁵

^{1,2,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret

⁵Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Corresponding author: sbukim98@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 berdampak ke seluruh sektor kehidupan masyarakat mulai dari kesehatan hingga perekonomian. Pemerintah mencanangkan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan himbauan protokol kesehatan guna mencegah penyebaran COVID-19. Upaya dalam mengatasi dampak pandemi perlu adanya sinergi antara pemerintah dengan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai salah satu bentuk partisipasi yang dilakukan mahasiswa untuk membantu pemerintah dalam upaya penanganan COVID-19. Program penanaman toga dilakukan di Desa Ketitang, Kecamatan, Nogosari, Kabupaten Boyolali dengan tujuan meningkatkan imunitas dan kekebalan tubuh di saat pandemi. Pemantauan jentik dilaksanakan guna mencegah penyebaran penyakit DBD yang dilakukan secara luring bekerjasama dengan warga setempat. Program pengelolaan limbah kayu dilakukan sebagai upaya dalam mengedukasi masyarakat terkait pemanfaatan limbah menjadi barang yang bernilai jual yang dapat membantu perekonomian masyarakat di tengah masa pandemi. Peningkatan minat masyarakat dalam berolahraga dilakukan dengan pelaksanaan program pengembangan minat dan bakat olahraga melalui pengadaan sarana dan prasarana serta pelatihan anak-anak. Masyarakat menyambut baik kegiatan pengabdian masyarakat ini dan ikut aktif berpartisipasi.

Kata kunci: covid-19, DBD, ekonomi, kesehatan, limbah, toga

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has impacted the entire life sector of society from health to economics. The government plans to introduce a Community Restriction of Activity (CPKM) and an appeal for health protocols to prevent the spread of COVID-19. Efforts to overcome the pandemic impact require synergy between the government and the public. The community's devotion activities are conducted as one form of student participation to assist the government in the management of COVID-19. The toga planting program is conducted in Ketitang Village, Nogosari District, Boyolali Regency with the aim of increasing immunity and body immunity during the pandemic. Monitoring of larvae was carried out to prevent the spread of DBD disease, which was carried out in close cooperation with local residents. Wood waste management programs are being conducted as an effort to educate society

regarding the waste-using into a commodity that can help the society's economy in the midst of the pandemic. The enhancement of the public interest in exercise is carried out by the implementation of the interest development program and sports talent through the provision of means and facilities and the training of children. The public welcomes the community's devotion and actively participates.

Keywords: covid-19, DBD, economy, health, waste, toga

Pendahuluan

Pada saat ini seluruh dunia sedang mengalami pandemi COVID-19. Pandemi tersebut telah melumpuhkan dunia sejak awal tahun 2019. Virus COVID-19 telah mengalami berbagai mutasi di banyak wilayah negara yang mengakibatkan lebih menganasnya virus ini dari mulai tingkat penyebaran hingga efek yang ditimbulkan oleh virus ini. Pada 03 Januari 2020 WHO telah menyatakan COVID-19 sebagai darurat Kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional (Dong et al., 2020).

Di Indonesia sendiri pandemi COVID-19 memasuki puncak gelombang kedua pada bulan Juli 2021. Pandemi tidak hanya memberikan dampak langsung dalam aspek kesehatan, melainkan aspek kehidupan lainnya, seperti aspek ekonomi dan sosial (Aeni, 2021). Permasalahan nyata yang terjadi di masyarakat seperti menurunnya perekonomian, bertambahnya pengangguran, serta merenggangnya hubungan sosial antar masyarakat. Dampak tersebut juga terjadi di Desa Ketitang yang menciptakan kekhawatiran berlebih pada masyarakat desa terutama

dikarenakan ketakutan akan terpapar virus COVID-19 dari warga yang sudah terkonfirmasi positif COVID-19 lebih dulu.

Guna mengatasi pandemi COVID-19, Pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti memperketat program Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), kampanye penggunaan masker ganda yang terbukti mengurangi kemungkinan terpapar virus COVID-19, penerapan protokol kesehatan 5M (Memakai Masker, Menjaga jarak, Menjauhi Kerumunan, Membatasi mobilitas dan Mencuci tangan) dan mempercepat proses vaksinasi. Hal tersebutlah yang dijadikan inspirasi bagi kelompok KKN UNS 153 untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Ketitang demi mencegah bertambahnya korban COVID-19.

Desa Ketitang memiliki keunggulan yang luar biasa dengan mengedepankan prinsip "Jogo Tonggo" di mana masyarakat Desa Ketitang saling menjaga antara satu sama lain dalam lingkup kecil. Prinsip tersebutlah yang mendasari terlaksananya beberapa program oleh Kelompok KKN UNS 153

seperti Tanam Toga yang merupakan penanaman tumbuhan obat-obatan yang dapat digunakan masyarakat desa untuk membantu meningkatkan kesehatan. Kemudian terdapat pula program jumantik yang bertujuan untuk membantu masyarakat desa dalam menangani penyakit demam berdarah. Program ini sangat berguna karena beberapa waktu sebelumnya ditemukan kasus positif demam berdarah di Desa Ketitang, oleh karena itu, program jumantik dapat dijadikan sebagai upaya preventif agar kasus positif demam berdarah tidak terjadi lagi. Menurut Pratamawati (2012), pengawasan dan pemantauan jentik menjadi kunci dari pencegahan penyakit DBD dan peran jumantik membantu dalam pemantauan dan pengawasan tersebut.

Pandemi juga berdampak secara signifikan pada aspek ekonomi masyarakat. Jannah (2020) berpendapat bahwa saat ini perekonomian global termasuk Indonesia mengalami ketidakpastian dan mengarah pada resesi ekonomi karena pandemi COVID-19. Dengan demikian perlu adanya tindakan secara nyata untuk mengatasi masalah yang ada. Salah satu upaya peningkatan ekonomi masyarakat desa, kelompok 153 mengarahkan program kerja untuk mengelola limbah kayu dengan mengerakkan partisipasi anak-anak di Desa Ketitang. Pengelolaan limbah kayu

yang diajarkan kepada anak-anak, selain untuk meningkatkan ekonomi, juga untuk mengasah kreativitas anak-anak di masa sekolah secara daring karena pandemi. Program pengembangan minat dan bakat olahraga dengan pengadaan sarana dan prasaran ditujukan kepada masyarakat untuk kesempatan kembali hidup normal dengan kembali berolahraga. Selain itu dilakukan juga pelatihan olahraga untuk anak-anak dan remaja.

Metode

Kegiatan Program Kerja yang dilakukan oleh Tim Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 153 yang bertempat di Desa Ketitang, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah ini dilaksanakan dengan metode luring dan telah mendapat persetujuan oleh perangkat desa setempat serta tetap menerapkan protokol kesehatan yang berlaku mengingat masih dalam kebijakan pemerintah mengenai Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM).

Penghijauan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Kegiatan ini bertujuan sebagai penghijauan taman ASMAN TOGA Desa Ketitang yang mangkrak dan tanaman kering. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Kelurahan Desa Ketitang pada tanggal 17 Agustus 2021. Selain anggota

kelompok KKN 153, pelaksanaan program kerja ini juga berkerjasama dengan Forum Kesehatan Desa (FKD) Desa Ketitang. Pelaksanaan penghijauan Toga ini memanfaatkan media tanam dari bahan bekas seperti botol dan ban bekas.

Edukasi Pencegahan Penyakit DBD

Kegiatan Edukasi Pencegahan Penyakit Demam Berdarah dilakukan di Dukuh Ringin Pitu RT 04 RW 04 pada hari Minggu, 22 Agustus 2021 dengan didampingi oleh anggota PKK setempat. Kegiatan dilakukan dengan metode Jumantik, yaitu dengan melakukan pengecekan bak penampungan air milik warga menggunakan senter guna mengetahui keberadaan jentik-jentik di dalamnya. Selain itu, juga dilakukan penaburan bubuk *abate* yang digunakan untuk membasmi jentik tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya jentik-jentik nyamuk *Aedes Aegypti*.

Pengelolaan Limbah Kayu

Kegiatan Pengolahan Limbah Kayu dilakukan pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021 bertempat di Dukuh Ringin Rejo Desa Ketitang. Kegiatan ini dilakukan dengan mengikutsertakan anak-anak SD di Dukuh Ringin Rejo dalam memanfaatkan limbah kayu yang dijadikan sebagai sesuatu yang berguna. Limbah kayu yang telah dikumpulkan kemudian

diukur dan dipotong sesuai ukuran yang diinginkan. Limbah kayu yang telah diukur dan dipotong kemudian disusun atau dibuat hingga menjadi kotak pensil. Kemudian, anak-anak melakukan pengecatan terhadap kotak pensil tadi yang sebelumnya telah dihaluskan permukaannya menggunakan amplas sehingga cat yang ditorehkan dapat menempel dengan baik. Setelah cat mengering, diberikan stiker pada kotak pensil masing sebagai identitas dari produk yang dihasilkan.

Pengembangan Minat dan Bakat Olahraga

Pengembangan Minat dan Bakat Olahraga merupakan program kerja kelompok KKN 153 yang dilaksanakan dengan tujuan mengolahragakan masyarakat Desa Ketitang. Program kerja ini juga menyasar kepada anak-anak Desa Ketitang, mengingat saat ini pembelajaran sekolah dilakukan secara daring sehingga dengan adanya pengembangan minat dan bakat olahraga ini anak-anak Desa Ketitang tidak jenuh dengan kegiatan pembelajaran daring. Selain dengan dilakukannya pengadaan sarana prasarana olahraga khususnya sepak bola, juga terdapat latihan sepak bola yang juga didampingi oleh anggota kelompok KKN 153. Mengingat anggota kelompok KKN 153 salah satunya berdomisili di Desa Ketitang sehingga kegiatan latihan ini

dapat berlanjut meskipun kegiatan KKN sudah berakhir. Kegiatan ini dilaksanakan di Lapangan Klayutan Desa Ketintang dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Hasil dan Pembahasan

Penghijauan TOGA (Tanaman Obat Keluarga)

Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) perlu dikembangkan dan diperbarluaskan di masyarakat (Saktiawan & Atmiasri, 2017). Obat tradisional merupakan salah satu alternatif pengobatan yang sering dilakukan oleh masyarakat di Indonesia khususnya di daerah yang masih pedesaan. Tanaman obat merupakan pilihan yang biasanya digunakan mengingat tanaman obat memiliki banyak khasiatnya apabila dikonsumsi. Terlebih di masa pandemi, masyarakat diharapkan selalu menjaga kesehatan baik kesehatan diri sendiri maupun keluarga.



Gambar 1. ASMAN TOGA

Untuk itu, Kelompok KKN 153 UNS melakukan penghijauan kembali ASMAN TOGA (Asuhan Mandiri Tanaman Obat Keluarga) yang berada di

sebelah gedung Forum Kesehatan Desa (FKD) Kantor Kelurahan Desa Ketintang karena tanaman obat yang sudah mati dan terbengkalai. Kegiatan penghijauan ASMAN TOGA bertujuan untuk menghidupkan kembali “apotik hidup” yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Ketintang yang membutuhkan obat herbal. Kegiatan ini juga digunakan sebagai sarana pemanfaatan limbah botol dan ban sebagai tempat tanam. Di sini botol bekas yang telah disulap menjadi pot digunakan sebagai tempat bercocok tanam secara vertikultur mengingat lahan yang tersedia tidak terlalu luas.

Edukasi Pencegahan Penyakit DBD

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) merupakan penyakit yang disebabkan oleh perantara gigitan nyamuk dan jumlah penderitanya setiap tahun selalu meningkat. Dalam upaya pencegahan penyakit DBD meningkat, dilakukan gerakan pengecekan jentik di tempat penampungan air. Kelompok KKN 153 UNS bersama petugas Dukuh Ringin Pitu Desa Ketintang melakukan kegiatan Jumantik yaitu dengan berkeliling ke setiap rumah warga untuk melakukan pemantauan atau pengecekan keberadaan jentik-jentik. Kegiatan Jumantik dilakukan sebagai bentuk upaya sebagai pencegahan terjangkitnya penyakit DBD oleh warga setempat karena sebelumnya Dukuh

Ringin Rejo Desa Ketintang dinilai memiliki angka yang tinggi untuk kasus penyakit DBD.



Gambar 2. Pelaksanaan Jumantik

Kegiatan dilakukan dengan tujuan mengedukasi masyarakat akan bahayanya jentik-jentik yang berada di tempat penampungan air mereka. Warga yang tempat penampungan airnya terdapat jentik dilakukan edukasi agar tempat penampungan air dibersihkan dan dihimbau untuk mulai menggunakan bak air guna menghindari genangan air. Adanya gerakan Jumantik sebagai sarana edukasi pencegahan penyakit DBD dinilai efektif dalam pencegahan penyakit DBD. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mubarokah & Indarjo (2013), yang mana adanya gerakan Jumantik dapat meningkatkan Angka Bebas Jentik (ABJ).

Pengelolaan Limbah Kayu

Menurut Sutarman (2016), adanya limbah yang dibiarkan ditumpuk dan membusuk atau dibakar karena kurang dimanfaatkan oleh masyarakat sehingga menimbulkan masalah pencemaran lingkungan. Untuk itu perlu adanya peningkatan kreativitas masyarakat dalam

mengelola limbah sehingga menghasilkan nilai manfaat serta nilai ekonomis. Oleh karena itu, Kelompok KKN 153 UNS mengadakan program kerja Pengelolaan Limbah Kayu. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan kreativitas masyarakat yang dalam kegiatan ini dilakukan bersama anak-anak Dukuh Ringin Rejo Desa Ketintang. Selain itu, kegiatan ini mengajarkan kepada anak-anak bahwa barang yang sudah tidak dapat digunakan atau limbah memiliki nilai manfaat bahkan nilai ekonomis yang tinggi apabila dapat dikelola dengan baik.



Gambar 3. Pengolahan Limbah Kayu

Kreasi anak-anak Dukuh Ringin Rejo juga ditingkatkan dalam kegiatan ini karena mereka melakukan pengecatan limbah kayu yang telah diolah menjadi kotak pensil sesuai kreativitas mereka. Dengan kegiatan ini diharapkan masyarakat dapat tergerak untuk mulai melakukan pengolahan limbah kayu menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi.

Pengembangan Minat dan Bakat Olahraga

Olahraga tidak dapat pisahkan dari kebutuhan manusia dalam menjaga kondisi fisik dan kesehatannya agar tetap sehat. Menindaklanjuti hal tersebut Kelompok KKN 153 menjalankan program kerja Pengembangan Minat dan Bakat Olahraga yaitu dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana olahraga khususnya sepak bola serta adanya pelatihan sepak bola anak-anak Desa Ketitang. Setelah kegiatan KKN ini berakhir, pelatihan sepak bola anak-anak tetap berlanjut mengingat dari anggota kelompok KKN 153 ada yang berdomisili di Desa Ketitang. Adanya kegiatan ini dimaksudkan untuk mengajak masyarakat lebih giat dalam berolahraga dan anak-anak Desa Ketitang memiliki wadah dalam menyalurkan hobi berolahraga khususnya sepak bola. Selain itu, dengan adanya pengadaan sarana dan prasarana diharapkan masyarakat merawatnya yang kemudian dapat menarik masyarakat luar untuk menyewa lapangan Desa Ketitang sehingga dapat menjadi sumber pemasukan untuk Desa Ketitang.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan

Penutup

Sampai saat ini pandemi COVID-19 masih belum berakhir. Pemerintah terus mengencangkan himbauan agar masyarakat tetap menjaga kesehatan. Untuk itu perlu adanya upaya dalam menangani kondisi tersebut, diantaranya dengan:

1. Menjaga kesehatan dengan mengonsumsi tanaman obat guna menjaga imunitas tubuh di masa pandemi
2. Mencegah penyebaran penyakit DBD dengan melakukan pemantauan jentik di bak air
3. Menambah pemasukan dengan memanfaatkan limbah kayu yang diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis tinggi
4. Mendorong minat masyarakat dalam berolahraga terlebih saat kondisi pandemi COVID-19

Ucapan Terima Kasih

Penghargaan yang tulus kepada semua pihak yang terlibat dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan pada periode Juli-Agustus 2021 dan bertempat di Desa Ketitang, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah

1. UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan KKN periode Juli-Agustus 2021.

2. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Suryadi Budi Utomo, M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran kepada tim KKN kelompok 153.
 3. Kepala Desa Ketitang Suparmin sekaligus perangkat beserta seluruh masyarakat Desa Ketitang yang telah membantu mensukseskan program kerja yang sudah terlaksana dengan baik.
 4. Seluruh anggota tim KKN kelompok 153, Anita Ayu Fatmawati, Aulia Diah Rahmawati, Devi Ari Santi, Livia Musfika Santi, Ridho Saleh Aji dan Rifky Akbar Perwira yang telah berjuang bersama dalam menyelesaikan kegiatan program kerja sehingga dapat terlaksana dengan baik.
- Mubarokah, R. & Indarjo, S., 2013, Upaya Peningkatan Angka Bebas Jentik (ABJ) DBD Melalui Penggerakan Jumantik, *Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2 (3), 1–9
- Pratamawati, D. A., 2012, Peran Juru Pantau Jentik dalam Sistem Kewaspadaan Dini Demam Berdarah Dengue di Indonesia The Role of Juru Pantau Jentik in Dengue Haemorrhagic Fever Early, *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6 (6), 243–248
- Saktiawan, R. A., & Atmiasri, A., 2017, Pemanfaatan Tanaman Toga Bagi Kesehatan Keluarga Dan Masyarakat. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 1 (2), 57–64
- Sutarman, I. W., 2016, Pemanfaatan Limbah Industri Pengolahan Kayu di Kota Denpasar (Studi Kasus pada CV Aditya). *Jurnal PASTI*, 10(1), 15–22

Referensi

- Aeni, N., 2021, Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial, *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 17 (1), 17-34
- Dong, Y., Mo, X., Hu, Y., Qi, X., Jiang, F., Jiang, Z., & Tong, S., 2020, Epidemiology of COVID-19 among children in China, *Pediatrics*, 145 (6)
- Jannah, M. F., 2020, Peningkatan Ekonomi Di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi Surabaya, *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1 (3), 1427–1432